

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 3 SDN WUNGU 01 MELALUI METODE DEDISCERTA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Oleh:

Eka Oktavia Anggreini¹

Cerianing Putri Pertiwi²

Devie Eka Juli Anita³

Universitas PGRI Madiun

Alamat: JL. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun Jawa Timur
(63118).

Korespondensi Penulis: ekaoktaviaanggreini@gmail.com

Abstract. *The dediscerta method is a learning method that combines the demonstration method, discussion method, lecture method, and question and answer method. The ability to read comprehension is a reading ability that understands reading as a whole which involves the experiences the reader has which are related to the content of the reading. The research was used to determine the increase in the reading comprehension ability of grade 3 students at SDN Wungu 01 in Indonesian language subjects using the dediscerta method. The research subjects were 28 grade 3 students. This type of research uses classroom action research for 3 cycles. Data collection techniques use observation, interviews, tests and documentation techniques. The research refers to the Kemmis and Taggart model with stages of planning, action, observation and reflection. The results of this study show an increase in reading comprehension ability using the dediscerta method. The research results from pre-cycle to cycle 2 showed that pre-cycle had an average score of 65 (57%), cycle I was 69 (61%), cycle II was 86 (86%). The increase in student abilities starting from cycle I was 62%, cycle II was 94%. The results of the research concluded that the dediscerta method could improve students' reading*

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 3 SDN WUNGU 01 MELALUI METODE DEDISCERTA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

comprehension skills in Indonesian language learning in class III at SDN Wungu 01 Madiun.

Keywords: *Reading Comprehension Ability, Dediscerta Method, Indonesian.*

Abstrak. Metode dediscerta adalah metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara metode demonstrasi, metode diskusi, metode ceramah, dan metode tanya jawab. Kemampuan membaca pemahaman adalah sebuah kemampuan membaca yang memahami bacaan secara menyeluruh yang melibatkan pengalaman yang dimiliki pembaca yang dihubungkan dengan isi bacaan. Penelitian digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN Wungu 01 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode dediscerta. Subjek penelitian dilaksanakan pada siswa kelas 3 yang berjumlah 28 siswa. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas selama 3 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, tes, serta dokumentasi. Penelitian mengacu pada model Kemmis dan Taggart dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode dediscerta. Hasil penelitian dari pra siklus sampai siklus 2 menghasilkan, pra siklus memiliki rata-rata nilai 65 (57%), siklus I sebesar 69 (61%), siklus II sebesar 86 (86%). Peningkatan kemampuan siswa di mulai dari siklus I sebesar 62%, siklus II menjadi 94%. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode dediscerta dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Wungu 01 Madiun.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Metode Dediscerta, Bahasa Indonesia.

LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang perlu diperhatikan. Terbukti dengan dicanangkannya program wajib belajar 9 tahun yang diartikan anak wajib menyelesaikan pendidikan tingkat dasar. Pendidikan tingkat dasar mempengaruhi siswa dari kebiasaan, karakter, maupun cara bersosialisasi. Sehingga pendidikan dasar merupakan yang harus diperkuat karena sangat berpengaruh pada kehidupan kedepannya.

Karakter yang baik terbentuk melalui pendidikan salah satunya pendidikan bahasa yang di amana pengajaran berbahasa meliputi membaca, menulis, menyimak, dan

berbicara. Membaca merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan untuk memperoleh informasi, pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca sehingga sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Membaca memiliki tahapan dari membaca paling sederhana hingga paling kompleks. Keterampilan membaca tidak hanya diukur dengan kelancaran dalam membaca melainkan dapat memahami isi bacaan dengan baik. Tujuan membaca pemahaman dimana siswa dapat memahami, menghayati, dan merespon suatu bacaan (Frans et al., 2023). Sehingga keterampilan membaca pemahaman sangat diperlukan siswa untuk memperoleh informasi dalam proses pembelajaran yang harus didesain dengan variasi dan menyenangkan (Zainuri, 2017).

Siswa kelas 3 SDN Wungu 01 Madiun sudah menggunakan kurikulum merdeka, tetapi dalam pembelajaran sehari-hari masih belum sadar tentang pentingnya membaca dan kurang sesuai metode pembelajaran yang digunakan. Permasalahan ini muncul karena fasilitas yang kurang maksimal dan kurang memadai. Sehingga siswa terkadang dalam proses pembelajaran masih terkendala dalam memahami bacaan maupun soal yang diberikan oleh guru. Ketika refleksi siswa mengatakan memahami apa yang disampaikan guru, tapi setelah ditanya umpan balik siswa masih belum bisa menjawab dengan tepat.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan diperlukan upaya dalam mengatasi masalah dengan menggunakan metode dediscerta pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian terdahulu dari (Mega Aprilia, Omon Abdurakhman, Fauziah Hamamy, 2022) dapat disimpulkan bahwa metode dediscerta memiliki pengaruh sebesar 86,2% terhadap kemampuan membaca pemahaman. Kemudian penelitian dari (Satie, 2017) juga dapat disimpulkan bahwa metode dediscerta dianggap mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Tujuan penelitian ini merupakan meningkatkan kemampuan siswa kelas 3 SDN Wungu 01 Madiun dalam memahami bacaan melalui metode dediscerta pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa sehingga dapat berkontribusi untuk menyelesaikan masalah yang ada di SDN Wungu 01 Madiun.

KAJIAN TEORITIS

Metode Dediscerta

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 3 SDN WUNGU 01 MELALUI METODE DEDISCERTA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Metode merupakan strategi untuk mengembangkan sebuah kurikulum dalam menciptakan bahan ajar dengan membantu siswa dalam pembelajaran di dalam maupun diluar dimana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Surakhmad, 1994). Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan, penggunaan metode ditentukan dari kebutuhan siswa. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan salah satunya pada metode dediscerta.

Metode dediscerta merupakan kombinasi dari beberapa metode demonstrasi, metode diskusi, metode ceramah, dan metode tanya jawab yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran yang menggunakan sebuah perangkat pembelajaran yang memiliki skenario yang runtut dengan menggunakan media, Pemeragaan dilakukan secara langsung oleh guru tanpa perantara.

2. Metode Diskusi

Metode pembelajaran yang dilakukan dengan pemecahan permasalahan secara kelompok dengan membentuk kelompok kecil.

3. Metode Ceramah

Metode pembelajaran yang menyampaikan informasi secara lisan yang mudah dipahami yang biasanya dilakukan oleh guru. Metode ini biasa digunakan untuk kelas besar.

4. Metode Tanya Jawab

Metode pembelajaran digunakan untuk merefleksikan pengalaman belajar siswa dimana dapat mengukur pemahaman dalam proses pemahaman.

Metode dediscerta sangat menarik karena kolaborasi dari empat metode yang dimana seetiap metode memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dimana kolaborasi ini sangat menentukan kemampuan peningkatan membaca pemahaman siswa dari proses pembelajaran.

Menurut metode dediscerta memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihan metode ini dapat mendorong siswa berpartisipasi aktif, membuat siswa tenang dan kondusif, efisiensi waktu, dan mampu menyampaikan pendapat, bersikap kritis, dan sistematis dalam menyimpulkan permasalahan. Kekurangannya yaitu guru kurang

mengetahui perkembangan siswa dan menggunakan banyak metode dalam proses pembelajaran.

Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca memiliki tahapan setiap jenjang sekolah dasar yaitu membaca permulaan dan pemahaman. Membaca permulaan adalah membaca tingkat rendah yang biasanya dilakukan pada kelas 1 dan 2 tingkat sekolah dasar, sedangkan membaca pemahaman dimana harus bisa memahami isi bacaan (Semadoyo, 2013) dilakukan pada kelas 3, 4, 5, dan 6.

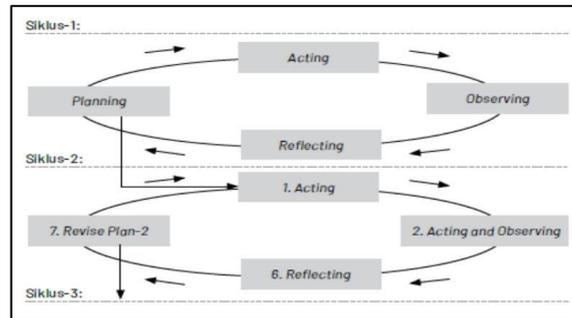
Keterampilan membaca pemahaman tidak bisa diperoleh secara langsung sehingga harus ada proses pembiasaan, latihan, dan menggunakan metode yang tepat dalam membaca. Keterampilan dalam memahami bacaan dapat dilakukan dengan memahami hal yang penting, menemukan ide pokok, dan dapat mengartikan bacaan secara menyeluruh. Menurut (Umi, 2017) kemampuan membaca pemahaman dapat diukur ketika siswa mampu membaca dengan benar, dapat menjawab hubungan pada teks bacaan, dapat menemukan gagasan pokok, meringkas ini bacaan, mengetahui arti kata-kata kasar, menuliskan kembali informasi yang ada, dan dapat menjelaskan makna dari apa yang dibaca.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan *classroom action reserch* dengan tujuan menyelesaikan permasalahan di dalam kelas yang dihadapi oleh pendidik merancang tindakan untuk menyelesaikan permasalahan (Darmadi et al., 2024). Penelitian tindakan kelas memiliki 4 tahapan dengan model Kemmis and McTaggart (Utomo et al., 2024). *Classroom action reserch* di SDN Wungu 01 Madiun dengan subjek penelitian 28 siswa yang berada di kelas 3. Siklusa dilaksanakan paling sedikit 2 JP x 35 menit. Berikut merupakan skema dari penelitian yang akan digunakan dalam penelitian:

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 3 SDN WUNGU 01 MELALUI METODE DEDISCERTA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Gambar 1. Model Kemmis dan McTaggart



Pelaksanaan penelitian memiliki model melingkar dengan 4 tahapan di dalamnya terdiri dari perencanaan modul ajar, observasi, tindakan, refleksi dan perbaikan sehingga melakukan perencanaan ulang (Utomo et al., 2024). Perencanaan merupakan awal dari rencana penelitian, merumuskan sebuah masalah yang dihadapi, menetapkan capaian, menyusun perencanaan yang akan dilaksanakan, dan membuat perangkat ajar yang digunakan untuk memecahkan sebuah permasalahan. Pada tahapan pelaksanaan dan observasi peneliti melakukan tindakan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Tahap refleksi peneliti melakukan tinjauan serta mengevaluasi tindakan untuk lembar pengamatan untuk mengobservasi. Hasil dari refleksi akan dibaca dan akan diperbaiki kekurangannya untuk siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama merupakan pra siklus dimana tahap pengumpulan data awal untuk mengetahui keadaan siswa sebelum dilakukan penelitian. Tahapan pra siklus siswa menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan dan diambil datanya. Dimana siswa memiliki pemahaman membaca yang rendah dan diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan rangkuman kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 1. Kemampuan Membaca Pemahaman Pra Siklus

| Aspek | Pra Siklus |
|-----------------------|------------|
| Ketuntasan | 16 |
| Tidak Tuntas | 12 |
| Nilai Rata-Rata | 65 |
| % Ketuntasan Klasikal | 57% |

Tabel terlihat bahwa membaca pemahaman siswa kurang memuaskan dari kriteria yang ditetapkan. Dari semua siswa kelas 3 yang berjumlah 28 siswa, hanya 16 yang bisa menuntaskan, sementara 12 siswa lain belum tuntas dalam membaca pemahaman. Rata-rata yang diperoleh mendapatkan rata-rata 65,57% persen ketuntasan klasikal pada tahapan pra siklus. Ketuntasan klasikal didapatkan dari jumlah nilai siswa yang lebih dari nilai rata-rata. Sebagai solusi, diterapkan metode dediscerta untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Perencanaan siklus I dalam penelitian dengan mempersiapkan kebutuhan mengajar seperti menyusun modul ajar, instrumen penilaian, bahan dan media ajar, serta lembar yang digunakan observer dalam penelitian. Peran guru sangat diperlukan saat pelaksanaan penelitian saat proses pembelajaran dengan menentukan langkah-langkah pembelajaran dari awal sampai akhir sebagai acuan modul ajar yang telah dibuat. Siswa bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan soal serta mempresentasikan hasil di depan kelas yang kemudian saling menanggapi antar kelompok. Pencatatan dilakukan oleh observer melalui lembar pengamatan yang ada. Peneliti melakukan *post test* untuk mengevaluasi dan hasil observasi digunakan untuk merefleksikan kegiatan agar peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat dan ditabelkan seperti berikut:

Tabel 2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 1

| Aspek | Siklus 1 |
|-----------------------|----------|
| Ketuntasan | 17 |
| Tidak Tuntas | 11 |
| Nilai Rata-Rata | 69 |
| % Ketuntasan Klasikal | 61% |

Pelaksanaan siklus I menggunakan metode dediscerta pada kelas 3 SDN Wungu 01 menghasilkan data dari siswa 28 siswa, 17 siswa mencapai ketuntasan dengan hasil yang ditetapkan, sementara 11 siswa belum memenuhi rata-rata nilai kelas. Rata-rata kelas siswa 69 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai paling rendah 60. Presentase ketuntasan klasikal sebesar 61% sehingga belum mencapai ketuntasan minimal. Tetapi setiap siklus terdapat peningkatan mulai pra-siklus pada kemampuan membaca pemahaman. Setelah diadakan refleksi pada siklus I, ada beberapa ketidaksempurnaan yang harus diperbaiki

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 3 SDN WUNGU 01 MELALUI METODE DEDISCERTA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

untuk siklus selanjutnya. Hambatan pada siklus I meliputi kurangnya keaktifan siswa dalam belajar kelompok, belum optimalnya dalam pengelolaan kelas sehingga belum menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, dan tempat duduk yang belum tertata. Perbaikan perlu diperhatikan pada proses pembelajaran dengan belajar kelompok dengan baik, aman, nyaman, dan kondusif pada siklus II.

Persamaan siklus berada di aspek proses pembelajaran dengan metode dediscerta pada siklus I. Perbedaan pada teks narasi yang diberikan dengan tingkat kesulitan yang sama dengan teks yang berbeda. Siswa saling berkolaborasi menyelesaikan permasalahan pada soal terkait menentukan kalimat utama untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung dan observer mencatat kondisi pada saat observasi berlangsung. Pelaksanaan *post test* dilaksanakan mengetahui kemampuan pada siklus II selesai membaca pemahaman siswa secara mandiri. Refleksi pada proses penelitian dengan mengamati serta menguraikan perkembangan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan membaca pemahaman selama II siklus dianalisis dengan melihat peningkatan siklus I. Berikut hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

| Aspek | Siklus II |
|-----------------------|------------------|
| Ketuntasan | 24 |
| Tidak Tuntas | 4 |
| Nilai Rata-Rata | 86 |
| % Ketuntasan Klasikal | 86% |

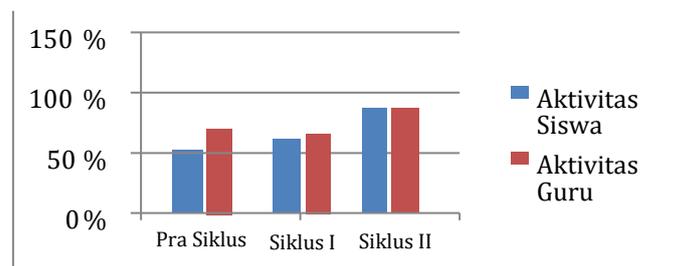
Tabel di atas menyatakan aspek ketuntasan kemampuan membaca pemahaman pada siklus II dengan data ketuntasan siswa mencapai 24 siswa dengan siswa yang tidak tuntas hanya 4 siswa. Siklus II mencapai rata-rata nilai kelas 86 dengan ketuntasan klasikal mencapai presentase 86%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai sudah mencapai KKTMM dan ketuntasan klasikal sudah sesuai harapan. Dari siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan dan mengalami kemajuan yang lebih baik.

Siklus I memiliki ketuntasan klasikal 61% maka dari itu siklus I belum memenuhi target ketuntasan sehingga peneliti menghadapi beberapa perbaikan dari refleksi yang dilakukan pada akhir siklus. Siklus II menghasilkan peningkatan dengan presentase

86%. Sehingga dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sekitar 25%. Tantangan perbaikan setiap siklus telah diatasi dengan memaksimalkan peran guru pada proses pembelajaran dengan mengimplementasikan metode dediscerta dan pengelolaan kelas yang baik. Sehingga dapat diasumsikan bahwa peneliti dikatakan telah mencapai keberhasilan setiap indikator pada siklus ke II.

Peningkatan terjadi setiap siklusnya dari kemampuan membaca pemahaman siswa serta aktifitas peserta dan guru. Berikut grafik gambaran aktivitas yang dilakukan siswa dan guru yang dilaksanakan pada setiap siklusnya:

Gambar 3. Grafik Observasi Aktivitas Siswa dan Guru



Berdasarkan grafik yang observasi kegiatan siswa dan guru dilihat bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki presentase yang bertambah pada setiap siklusnya dari mulai pra-siklus 57%, siklus I 61%, dan siklus II 86%. Perolehan data tersebut menyimpulkan bahwa menunjukkan kemajuan yang baik walaupun setiap siklus memiliki perbaikan yang disempurnakan pada siklus selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan model dediscerta pada pelajaran Bahasa Indonesia SDN Wungu 01 Madiun meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian dilakukan dengan 3 siklus yang dimulai dari tahap pra siklus, siklus I, siklus II,. Setiap siklus I, II, dan III terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi.
2. Perolehan hasil belajar peserta didik di setiap siklus meningkat. Nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 65, siklus I 69, dan siklus II 86. Persentase ketuntasan belajarnya juga meningkat yang mulanya di pra siklus 57%, siklus I 61%, siklus II 86%. Karena indikator keberhasilan 75% maka penelitian telah mencapai keberhasilan. Persentase hasil observasi peserta didik di siklus I 62%, siklus II 94%..

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 3 SDN WUNGU 01 MELALUI METODE DEDISCERTA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Saran

Peneliti memiliki saran untuk kebermanfaatan artikel selanjutnya sebagai berikut:

1. Peserta didik diharapkan bisa lebih terlibat saat kegiatan belajar mengajar di kelas agar pemahaman mereka lebih dalam terkait materi yang guru ajarkan, serta jangan ada keraguan untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman kepada teman.
2. Guru lebih memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik, memberikan variasi pembelajaran yang berbeda saat pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan sehingga lebih aktif, bersemangat, dan mandiri.
3. Penerapan model dediscerta diharapkan bisa diterapkan di sekolah untuk semua kelas di pelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta dukung kolaborasi antara guru di berbagai mata pelajaran untuk berbagi pengalaman dan ide tentang penerapannya.

DAFTAR REFERENSI

- Darmadi, Rifai, M., Rositasari, F., & Haryati, N. (2024). Analisis Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 261–266. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.161>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Mega Aprilia, Omon Abdurakhman, Fauziah Hamamy. (2022). Peningkatan kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Dediscerta. *E-Journal Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1).
- Satie, D. (2017). Metode Desiscerta Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 2(1).
- Surakhmad, W. (1994). *Metodologi Reserch Dasar, Metode, dan Teknik*. Warsito.
- Umi, W. M. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R pada Pelajaran Bahasa Indonesia d Kesal IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017. *Paya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R*

- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Zainuri, M. (2017). Penggunaan Metode Bervariasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika tentang Bilangan Romawi di SD Inpres 1 Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 5(2).